

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN EFIKASI DIRI
DENGAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN KARIR PADA SISWA
DI SMA NEGERI 1 ABUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**SELY RIZKY FITRIYANI
NPM 1813052054**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN KARIR PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 ABUNG TIMUR

Oleh

Sely Rizky Fitriyani

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan merencanakan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Sampel penelitian sebanyak 122 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial orang tua, skala efikasi diri dan skala kemampuan merencanakan karir. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment* dan uji Korelasi Ganda. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemampuan merencanakan karir ditunjukkan berdasarkan nilai korelasi 0,367 dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. Selanjutnya hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir dengan nilai korelasi 0,495 dan signifikansi $0,000 < 0,005$. Sedangkan, hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA dengan nilai korelasi 0,509 dan signifikansi $0,000 < 0,005$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua dan efikasi diri maka semakin tinggi pula kemampuan merencanakan karir pada siswa.

Kata Kunci : dukungan sosial, efikasi diri, karir

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS SOCIAL SUPPORT AND SELF-EFFICACY WITH THE ABILITY TO PLAN CAREERS IN STUDENTS AT SMA NEGERI 1 ABUNG TIMUR

By

Sely Rizky Fitriyani

The problem in this study is the low ability to plan a career. This study aims to determine relationship between parents social support and self-efficacy with the ability to plan careers in students at SMA Negeri 1 Abung Timur. The method in this research is correlational quantitative. The research sample was 122 students taken using the Saturated Sampling technique. Methods of data collection using a scale of parents social support, self-efficacy scale and ability to plan a career scale. The hypothesis test in this study uses the Product Moment correlation test and the Multiple Correlation test. The results of the first hypothesis test show that there is a positive and significant relationship between parents social support and the ability to plan a career based on a correlation value of 0.367 with a significance of $0.000 < 0.005$. Furthermore, the results of the second hypothesis test show that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and the ability to plan a career with a correlation value of 0.495 and a significance of $0.000 < 0.005$. Meanwhile, the results of the third hypothesis test showed a positive and significant relationship between parents social support and self-efficacy with the ability to plan careers in high school students with a correlation value of 0.509 and a significance of $0.000 < 0.005$. Thus it can be concluded that the higher the social support of parents and self-efficacy, the higher the ability to plan careers in students.

Keywords: *career, social support, self-efficacy*

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN EFIKASI DIRI
DENGAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN KARIR PADA SISWA
DI SMA NEGERI 1 ABUNG TIMUR**

Oleh

SELY RIZKY FITRIYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
MERENCANAKAN KARIR PADA SISWA
DI SMA NEGERI 1 ABUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : *Sely Rizky Fitriyani*

No. Pokok Mahasiswa : 1813052054

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

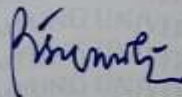
Pembimbing Pembantu



Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
NIP. 19591110 198603 1 005

Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.
NIP. 19861102 200812 2 002


2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan




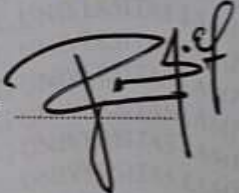
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. 

Sekretaris : Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A. 

Penguji
Bukan Pembimbing : Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons. 



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si. 
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Januari 2023

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sely Rizky Fitriyani

NPM : 1813052054

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 10 Januari 2023

Yang Menyatakan



Sely Rizky Fitriyani

NPM 1813052054

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Candimas, Lampung Utara pada tanggal 21 Januari 2000 dengan nama lengkap Sely Rizky Fitriyani. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Rudianto (Alm) dan Ibu Muliati. Pendidikan formasi yang diselesaikan penulis yaitu di SD Negeri 3 Candimas diselesaikan pada tahun 2011, SMP Negeri 1 Abung Selatan diselesaikan pada tahun 2014 dan SMA Negeri 3 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan). Selama berkuliah penulis juga aktif dalam berbagai Lembaga Kemahasiswaan yang ada di lingkungan FKIP, diantaranya pernah menjabat sebagai sekretaris dinas sosial BEM FKIP Unila pada tahun 2021/2022.

Pada semester 6 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Abung Semuli pada bulan Januari- Februari 2020.

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui
bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku,
dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”
(Umar bin Khattab)

“Sekali gagal bukan berarti semua jalanmu gagal,
Maka gigihlah dalam menggapai segala impianmu,
Istirahatlah jika lelah, tapi jangan sekali-sekali kamu katakan menyerah.”
(Sely Rizky Fitriyani)

"Selalu tegang membayangkan masa depan bisa jadi karena tak rileks
melepaskan masa lalu."
(Adimas Immanuel)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Ku persembahkan skripsi ini sebagai wujud

kasih dan sayang yang tulus kepada :

Kedua Orang Tuaku Tersayang,

Ayahanda Rudianto (Alm) dan Ibunda Muliati yang telah membesarkanku dengan penuh cinta kasih sayang, membimbing, memberikan semangat, memotivasi serta selalu mendo'akan untuk kesuksesanku.

Kakek dan Nenekku,

Musahaji dan Ismawati

Yang tidak henti memberi kecukupan hingga aku bisa terus melanjutkan pendidikan.

Adik-Adikku,

Ruly Agustiawan, Qanita Layfa dan Pahmi Al-Azzam

Yang senantiasa memberikan senyum penyemangat.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan segala Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, petunjuk dan kemudahan sehingga peneliti skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul ***“Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Merencanakan Karir pada Siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur”*** ini dibuat guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Selama kepenulisan skripsi, penulis banyak memperoleh saran maupun kritikan yang bersifat membangun sekaligus merupakan sebuah pembelajaran baik dalam menambah ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku dosen pembimbing I sekaligus pembimbing akademik.
2. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing II.
3. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen pembahas.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku rektor Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
7. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling.

9. Ayah dan ibu saya, bapak Rudianto (Alm) dan Ibu Muliati serta nenek dan kakek Musahaji dan Ismawati.
10. Mba Merita selaku admin prodi yang telah banyak membantu administrasi.
11. Seluruh donatur yang telah membiayai kuliah saya sampai semester 8 melalui program Dompot Dhuafa Pendidikan yakni Beasiswa ETOS ID.
12. Bapak dan Ibu guru di SMA Negeri 1 Abung Timur.
13. Seluruh Bapak dan Ibu guru terima kasih atas segala ilmu yang telah kalian berikan, sehingga mendewasakan saya dalam bertutur, berfikir dan bertindak.
14. Keluarga besar Abdul Hamid yang terus memberikan dukungan serta do'a.
15. *My (S)pecial Person*, yang banyak membantu proses pembuatan skripsi ini.
16. Sahabat semasa SMA Gusti Anggreini Sujendo, Fitri Agustina, Annisa, Utami Dara Junaida, Retno Palupi dan Tuti Alawiyah.
17. Sahabat semasa kuliah Zuny Aisyah dan Chyntia Edysyafira yang membantu, memberikan ide, saran serta cita inspirasi dalam skripsi ini.
18. Teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling angkatan 2018.
19. Teman-teman indekos Ratu Edelwis; Ragil, Novi, Reta, Zuny dan Mita.
20. Adik-adik kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Abung Timur TA 2022/2023.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan do'a yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dalam penyajiannya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh.

Bandarlampung, 10 Januari 2023

Penulis

Sely Rizky Fitriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
V.I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Kerangka Pikir	9
1.8. Hipotesis Penelitian	11
V.II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kemampuan Merencanakan Karir	
2.1.1. Definisi Kemampuan Merencanakan Karir	12
2.1.2. Tahap Perkembangan Karir	13
2.1.3. Aspek-Aspek Kemampuan Merencanakan Karir	14
2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Merencanakan Karir	15
2.1.5. Tujuan Merencanakan Karir	17
2.2. Dukungan Sosial Orang Tua	
2.2.1. Definisi Dukungan Sosial Orang Tua.....	19
2.2.2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Orang Tua.....	19
2.2.3. Manfaat Dukungan Sosial Orang Tua	21
2.2.4. Faktor yang Mendorong Seseorang untuk Memberikan Dukungan Sosial.....	21
2.2.5. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Orang Tua.....	22
2.3. Efikasi Diri	
2.3.1. Definisi Efikasi Diri	23
2.3.2. Aspek-Aspek Efikasi Diri.....	23
2.3.3. Proses Efikasi Diri	24
2.3.4. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	25
2.4. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Merencanakan Karir pada Siswa di SMA	26
2.5. Penelitian Relevan	28

V.III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3. Variabel Penelitian	31
3.4. Definisi Operasional	
3.4.1. Kemampuan Merencanakan Karir	32
3.4.2. Dukungan Sosial Orang Tua	32
3.4.3. Efikasi Diri	32
3.5. Populasi dan Sampel	
3.5.1. Populasi	33
3.5.2. Sampel	33
3.6. Metode Pengumpulan Data	
3.6.1. Skala Dukungan Sosial Orang Tua	34
3.6.2. Skala Efikasi Diri	35
3.6.3. Skala Kemampuan Merencanakan Karir	36
3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	
3.7.1. Uji Validitas	36
3.7.2. Uji Reliabilitas	37
3.8. Teknik Analisis Data	
3.8.1. Uji Normalitas	38
3.8.2. Uji Linieritas	38
3.8.3. Uji Hipotesis	39

V.IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Penelitian	
4.1.1. Profil Lokasi Penelitian	41
4.2. Hasil Penelitian	
4.2.1. Analisis Deskriptif Data	41
4.2.2. Uji Hipotesis	46
4.3. Pembahasan	49

V.V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	59
5.2. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	66
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Bobot Penilaian Skala.....	34
3.2 Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial Orang Tua	34
3.3 Kisi-Kisi Skala Efikasi Diri	35
3.4 Kisi-Kisi Skala Kemampuan Merencanakan Karir	36
3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	38
3.6 Hasil Uji Normalitas	38
3.7 Hasil Uji Linieritas	39
3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi	40
3.9 Rumus Kategorisasi Data Variabel.....	40
4.1 Deskripsi Data Variabel X1, X2 dan Y	42
4.2 Sebaran Data Kategori Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua	42
4.3 Sebaran Data Kategori Frekuensi Efikasi Diri	43
4.4 Sebaran Data Kategori Frekuensi Kemampuan Merencanakan Karir.....	44
4.5 Tabulasi Silang Kategorisasi Variabel X1 dan X2 dengan Y.....	45
4.6 Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kemampuan Merencanakan Karir	47
4.7 Hasil Uji Korelasi Efikasi Diri dengan Kemampuan Merencanakan Karir.....	48
4.8 Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Kemampuan Merencanakan Karir	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pikir.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	67
2. Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri.....	68
3. Hasil Uji Validitas Skala Kemampuan Merencanakan Karir.....	69
4. Hasil Uji Reliabilitas.....	70
5. Skala Uji Coba Dukungan Sosial Orang Tua	71
6. Skala Uji Coba Efikasi Diri	73
7. Skala Uji Coba Kemampuan Merencanakan Karir	74
8. Skala Valid Dukungan Sosial Orang Tua.....	75
9. Skala Valid Efikasi Diri.....	78
10. Skala Valid Kemampuan Merencanakan Karir	80
11. Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	82
12. Skala Efikasi Diri.....	84
13. Skala Kemampuan Merencanakan Karir	85
14. Data Perolehan Skor Responden	86
15. Hasil Uji Normalitas	89
16. Hasil Uji Hipotesis.....	89
17. Tabulasi Uji Coba Dukungan Sosial Orang Tua	90
18. Tabulasi Uji Coba Efikasi Diri	91
19. Tabulasi Uji Coba Kemampuan Merencanakan Karir.....	92
20. Tabulasi Data Dukungan Sosial Orang Tua	93
21. Tabulasi Data Efikasi Diri	97
22. Tabulasi Data Kemampuan Merencanakan Karir.....	101
23. Surat Izin Penelitian.....	105
24. Surat Balasan Izin Penelitian	106
25. Dokumentasi Penelitian	107

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap individu tentu memiliki berbagai impian, salah satunya impian untuk sukses dalam berkarir. Karir kerap kali disebut juga dengan pekerjaan, baik karir maupun pekerjaan diperlukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologisnya. Namun, sebenarnya karir memiliki arti yang sangat luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karir berkaitan dengan perkembangan dan kesuksesan hidup seseorang, sebab itu karir harus direncanakan dengan baik. Kesuksesan seseorang dalam mencapai karir dipengaruhi oleh kemampuan merencanakan karir dan pengambilan keputusan yang matang.

Teori pengembangan karir yang dikemukakan oleh Super (1980) pada dasarnya menjelaskan adanya konsep *life stages* yang di ringkas ke dalam 12 proposisi. Super membagi tahapan-tahapan perkembangan karir tersebut menjadi lima tahapan, yaitu tahap pertumbuhan (*growth*), tahap eksplorasi (*exploration*), tahap pendirian (*establishment*), tahap pemeliharaan (*maintenance*) dan tahap kemunduran (*decline*). Berdasarkan tahapan tersebut, remaja atau dewasa awal mengalami perkembangan karir pada tahap eksplorasi. Individu yang berada pada tahap eksplorasi adalah mereka yang berusia 15 sampai 24 tahun. Tanda bahwa individu berada di tahap eksplorasi yakni mulai melakukan penelaahan diri (*self-examination*), memberanikan diri mencoba berbagai peranan, dan menjelajah pekerjaan atau jabatan baik itu di sekolah, di waktu yang senggang atau melalui magang.

Remaja pada tahap eksplorasi akan berpikir tentang pentingnya merencanakan karir sebagai upaya untuk mendukung tercapainya karir yang mereka impikan serta bidang pekerjaan apa yang mereka inginkan dan

sanggup untuk dijalani di kehidupan masa depan mereka. Sebagai individu yang berada pada tahap eksplorasi, siswa SMA memiliki tugas perkembangan karir untuk mengembangkan konsep diri yang realistis, belajar lebih banyak mengenai kesempatan, mulai mengenali dan memilih jurusan yang ada di perguruan tinggi, mulai memahami dan memeriksa pilihan pekerjaan secara tentatif dan hanya memberikan sedikit waktu untuk kegiatan kesenangan atau hobi (Partino, 2006).

Penelitian yang dilakukan Hayadin (2006) diketahui dari 400 siswa kelas XII SMA/MA/SMK di DKI Jakarta, terdapat sebanyak 64,25% siswa belum mampu mengambil keputusan profesi, pekerjaan dan karir yang akan mereka pilih kedepannya. Supriatna (2009) berpendapat bahwa kesalahan pemilihan karir oleh siswa di sebabkan karena beberapa hal, yaitu 1) siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, 2) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, 3) siswa masih bingung dalam memilih pekerjaan, 4) siswa masih belum mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, 5) siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, 6) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, jika setelah tamat tidak memasuki dunia kerja, dan 7) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat yang dikemukakan oleh Supriatna dapat disimpulkan bahwa permasalahan karir yang terjadi disebabkan oleh rendahnya kemampuan merencanakan karir sehingga siswa belum atau bahkan tidak sama sekali memiliki rencana karir sebagai upaya memantapkan pilihan dan keputusan karir. Nafiah dan Darminto (2021) melalui penelitiannya menunjukkan variabel perencanaan karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir. Secara garis besar, merencanakan karir merupakan suatu proses dimana individu mengidentifikasi serta mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir.

Melalui sosialisasi perguruan tinggi ke beberapa sekolah di Lampung Utara, peneliti mendapati beberapa masalah perkembangan karir pada siswa, diantaranya siswa belum merencanakan karir apa yang akan mereka jalani di masa depan, tidak mengetahui jurusan apa saja yang ada di perguruan tinggi dan tidak mengetahui langkah apa yang harus dilakukan untuk mencapai karir yang diinginkan. Sejalan dengan permasalahan ini, guru di SMA Negeri 1 Abung Timur kabupaten Lampung Utara menjelaskan bahwa banyak sekali siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebab tidak tahu jurusan apa yang sesuai dengan cita-cita mereka, ada pula siswa yang sudah memiliki cita-cita tetapi malas melakukan aktivitas yang mendukung cita-cita mereka seperti, belajar dan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah apabila sesuai dengan karir ke depan. Pernyataan guru ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan karir di sekolah tersebut, yakni rendahnya kemampuan merencanakan karir pada siswa.

Menurut Super (1980) kemampuan merencanakan karir merupakan proses pemikiran seseorang dalam memahami diri serta informasi berbagai aspek pekerjaan. Parsons (Winkel & Hastuti, 2012) mendefinisikan merencanakan karir sebagai suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan yang nantinya dijalani. Siswa perlu merencanakan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki sebelum mereka terjun pada dunia karir yang sebenarnya, sehingga tidak bertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang dimiliki. Merencanakan karir bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana, dikarenakan dalam hal semacam itu akan melibatkan proses perpaduan antara faktor diri dan lingkungan (Dahlan, 2016). Oleh sebab itu baik faktor eksternal maupun internal akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam merencanakan karir.

Santrock (2012) mengemukakan bahwa orang tua memiliki peranan penting sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan karirnya termasuk di dalamnya kemampuan merencanakan karir. Orang tua merupakan faktor eksternal utama yang dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam

mewujudkan rencana karirnya. Melalui penelitian oleh Hayadin (2006) mengungkapkan sebesar 72% dari 52 orang tua siswa tidak memahami apa yang dicita-citakan anaknya, yang disebabkan karena mereka sibuk bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk berdiskusi dengan anak tentang masa depan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang tua mampu memberikan dukungan yang baik kepada anaknya termasuk dalam meningkatkan kemampuan merencanakan karir.

Stainback (Setyaningrum, 2015) mengemukakan peranan orang tua, yaitu:

(1). Orang tua sebagai fasilitator, artinya orang tua memiliki tanggungjawab untuk melibatkan diri dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar baik, memajukan pendidikan dalam keluarga serta menyediakan sarana belajar anak seperti tempat belajar, buku-buku, alat tulis ataupun tempat anak mendapat pembelajaran tambahan (kursus). (2). Orang tua sebagai motivator, artinya orang tua memiliki peranan membantu anak untuk meningkatkan motivasi belajar, membantu anak mempersiapkan diri saat akan ujian, membantu anak untuk mampu mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah dan memberikan apresiasi terhadap prestasi dan usaha anak. (3). Orang tua sebagai pembimbing atau pengajar, artinya orang tua turut terjun membantu anak dalam menghadapi pembelajaran yang sulit dimengerti, mengatur waktu belajar dan mengatasi masalah belajar.

Selain sokongan berupa materi, dalam perannya orang tua dapat memberikan perhatian, berbagi informasi serta pendapat tentang pekerjaan yang ingin diketahui anaknya, hal ini disebut sebagai dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial menurut Santrock (2012) merupakan informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai serta yang menghargai dan menghormati mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang bergantung. Dalam artian dukungan sosial orang tua meliputi informasi, nasihat verbal maupun non verbal atau tindakan yang mempunyai manfaat emosional atau efek yang baik bagi siswa. Menurut Sarafino (2011) dukungan

sosial orang tua merupakan pemberian kenyamanan, kepedulian, penghargaan serta bantuan kepada anak. Selain faktor eksternal berupa dukungan sosial orang tua, untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir, faktor internal sebaiknya menjadi pertimbangan utama. Hal ini dikarenakan faktor internal merupakan faktor bawaan yang dapat menunjukkan kepribadian serta potensi siswa yang sebenarnya. Dalam pelaksanaan sosialisasi perguruan tinggi yang saya dan teman-teman lakukan ke beberapa sekolah yang ada di Lampung Utara, banyak ditemui siswa mengaku bahwa mereka takut untuk menggantungkan harapan yang terlalu tinggi, sebab mereka tidak yakin dapat bersaing dengan ratusan ribu siswa dari berbagai provinsi untuk menduduki bangku universitas negeri. Selain itu, siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki dapat membuat mereka lulus pada jurusan ataupun pekerjaan yang mereka inginkan. Padahal tentunya siswa SMA dalam merencanakan karir harus berfikir luas dan yakin terhadap diri sendiri serta mampu menghadapi pilihan atas keputusan yang sulit.

Keyakinan siswa ini merupakan bagian dari psikologis seseorang yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap diri sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Bandura (1997) efikasi diri merupakan kepercayaan atau keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam melakukan tugas atau tindakan yang dapat mendukung mereka mencapai tujuan atau hasil tertentu. Dengan efikasi diri yang baik artinya seseorang mempunyai dorongan untuk menghadapi serta mengatasi berbagai hambatan untuk mencapai suatu hasil atau keputusan yang diinginkan.

Pada penelitian yang berjudul *Kematangan Karir Siswa SMA* oleh Partino (2006) diketahui bahwa efikasi diri memiliki efek langsung yang menjadi indikator penting terhadap kematangan karir pada siswa SMA Kota Jayapura, Provinsi Papua. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menegaskan bahwa relevansi teori efikasi diri digunakan untuk memahami dan meramalkan perencanaan karir dan prestasi akademik. Menurut Bandura

(1997) efikasi diri mengatur fungsi yang ada di dalam diri individu melalui proses kognitif, motivasi, afektif dan proses keputusan yang berpengaruh pada perilaku individu untuk meningkatkan atau menurunkan usaha serta bagaimana mereka memotivasi diri dalam menghadapi kesulitan. Sedangkan Kreitner dan Kinicki (Fadlilah, 2019) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi individu setelah dirinya mengetahui kemampuan yang dimiliki, serta merasa mampu melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur. Dengan demikian peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Kemampuan Merencanakan Karir Pada Siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur”. Peneliti berharap, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan guru bimbingan konseling dalam menyusun program bk yang sesuai dengan kondisi permasalahan berkenaan dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa tidak mengetahui profesi, pekerjaan dan karir yang akan mereka pilih setelah lulus dari bangku SMA.
2. Siswa mengaku masih bingung apabila ditanya berkaitan dengan pemilihan jurusan kuliah yang akan mereka ambil.
3. Siswa memiliki cita-cita tidak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.
4. Siswa tidak berani mengungkapkan cita-cita dan jurusan yang ingin mereka ambil setelah lulus dari bangku SMA, karena tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri.

1.3. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan Hayadin (2006) diketahui dari 400 siswa kelas XII SMA/MA/SMK di DKI Jakarta, terdapat sebanyak 64,25% siswa belum mampu mengambil keputusan profesi, pekerjaan dan karir apa yang akan mereka pilih ke depannya. Selanjutnya, saat peneliti melakukan sosialisasi perguruan tinggi dan beasiswa ke beberapa SMA yang ada di Lampung Utara peneliti mendapati siswa yang masih kebingungan untuk memilih antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Bagi siswa yang ingin melanjutkan kuliah, mereka mengaku belum memahami dan mengetahui jurusan apa yang ingin mereka ambil saat berkuliah nanti.

Dengan demikian dapat disimpulkan permasalahan karir yang terjadi disebabkan oleh rendahnya kemampuan merencanakan karir oleh siswa di SMA. Terdapat beberapa faktor atau variabel lain yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa, baik itu faktor eksternal maupun internal. Adapun faktor eksternal yang dimaksud menurut Shertzer dan Stone (Winkel & Hastuti, 2012) adalah lingkungan sosial diantaranya dukungan sosial, baik yang berasal dari orang tua, keluarga, teman sebaya dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang hadir dari dalam diri individu itu sendiri, diantaranya keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tugas atau tindakan yang dapat mendukung dirinya mencapai tujuan atau suatu hasil tertentu yang disebut sebagai efikasi diri.

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur?
2. Adakah hubungan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur?
3. Adakah hubungan dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur?

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Kemampuan Merencanakan Karir pada Siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang karir terkait hubungan dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi Siswa, dapat menjadi masukan agar terus meningkatkan kualitas diri sebagai upaya meningkatkan kemampuan merencanakan karir.
- c. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan program bimbingan dan konseling karir sebagai upaya memahami kondisi dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA serta pemecahan masalahnya.
- d. Bagi Orang Tua, menjadi masukan tentang pentingnya peran dukungan sosial orang tua terhadap tugas perkembangan karir siswa yaitu kemampuan merencanakan karir, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang positif secara tepat.

1.7. Kerangka Pikir

Siswa SMA merupakan individu yang perkembangan karirnya berada pada tahap eksplorasi, artinya mereka sudah harus memiliki rencana karir kedepannya berdasarkan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Namun, kebanyakan siswa mengaku masih bingung untuk memilih antara kuliah atau bekerja setelah lulus dari bangku SMA, sedangkan siswa yang memiliki rencana kuliah juga belum tahu akan melanjutkan ke perguruan tinggi mana dan program studi apa yang sesuai dengan kemampuan serta kepribadian yang dimiliki. Dengan demikian, tidak jarang keputusan rencana studi termasuk merencanakan karir berujung ditentukan oleh pihak sekolah (wali kelas/guru BK) atau orang tua, artinya pemilihan rencana karir untuk siswa telah ditentukan atau dipilih oleh orang lain, bukan melalui perencanaan dan musyawarah yang matang. Akibatnya, banyak siswa yang tidak mampu menunjukkan prestasi belajar yang optimal bahkan pindah jurusan saat mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Dahlan, 2021).

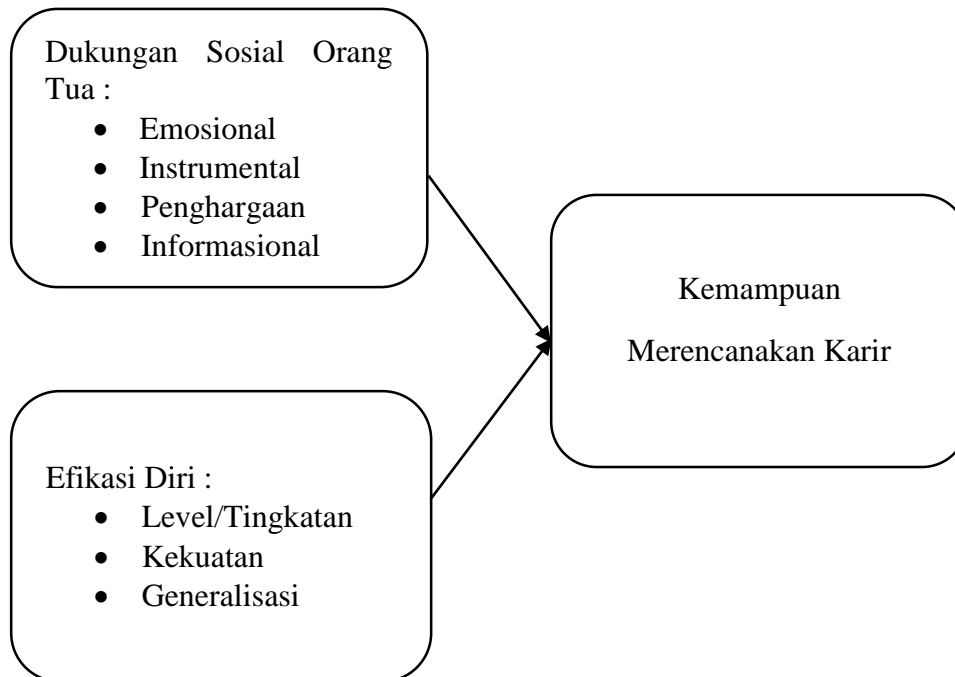
Menurut Super (1980) kemampuan merencanakan karir merupakan proses pemikiran seseorang dalam memahami diri serta informasi berbagai aspek pekerjaan. Sedangkan Parsons (Winkel & Hastuti, 2012) mendefinisikan merencanakan karir sebagai proses yang harus dilewati sebelum melakukan pemilihan karir. Siswa dengan kemampuan merencanakan karir yang baik tidak akan mengalami kebingungan dan keraguan dalam membuat keputusan karir untuknya di masa depan. Menurut Shertzer dan Stone (Winkel & Hastuti, 2012) terdapat dua faktor yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan merencanakan karir, yaitu faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) dan faktor berasal dari individu itu sendiri (internal).

Santrock (2012) menjelaskan, siswa SMA memerlukan dukungan dari orang dewasa disekitarnya guna membantunya memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri, tepat dan matang. Dukungan yang dimaksud ialah dukungan sosial. Orang tua merupakan orang dewasa utama yang dapat memberikan dukungan sosial kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan merencanakan karir.

Dukungan sosial orang tua merupakan bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan tujuan untuk membuat seorang anak memiliki keyakinan diri dan perasaan positif tentang dirinya sendiri sehingga dapat menyelesaikan suatu tantangan atau tahapan yang dijalaninya. Sarafino (2011) menyebutkan terdapat lima aspek dukungan sosial orang tua, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatussani, dkk (2021), menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja.

Selain dukungan sosial orang tua, dalam merencanakan karir, siswa dipengaruhi oleh kemampuan atau keyakinannya untuk melakukan tindakan yang dapat mendukung kemampuan merencanakan karir dan membuat keputusan dalam memilih pendidikan ataupun pekerjaan. Menurut Widyastuti dan Pratiwi (2013) kemampuan ini dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri menurut Bandura (1997) merupakan kepercayaan atau keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam melakukan tugas atau tindakan yang dapat mendukung mereka mencapai tujuan atau hasil tertentu. Menurut Brown & Lent (2005) seorang individu dengan efikasi diri rendah akan merasa tidak mampu merencanakan karir yang baik, hingga kemudian mereka akan mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti memiliki asumsi bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur. Oleh sebab itu, untuk membuktikan asumsi tersebut peneliti melakukan penelitian ini. Peneliti mengilustrasikan kerangka pikir di atas ke dalam bagan, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.8. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur.
 H_a : Terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur.
2. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur.
 H_a : Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur.
3. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur.
 H_a : Terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemampuan Merencanakan Karir

Kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia, berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu yang dilakukan secara sadar dan terencana. Merencanakan karir adalah kegiatan yang dapat membantu seseorang dalam meminimalkan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam menentukan karir yang akan dipilihnya. Berikut ini penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai variabel kemampuan perencanaan karir yang meliputi : definisi kemampuan merencanakan karir, tahap perkembangan karir, aspek kemampuan merencanakan karir, faktor yang mempengaruhi kemampuan merencanakan karir dan tujuan merencanakan karir.

2.1.1. Definisi Kemampuan Merencanakan Karir

Menurut Super (1980) kemampuan merencanakan karir merupakan proses pemikiran seseorang dalam memahami diri serta informasi berbagai aspek pekerjaan. Dillard (1985) menyatakan bahwa kemampuan merencanakan karir adalah bagian proses pencapaian tujuan karir seseorang. Supriatna (2009) mengemukakan bahwa merencanakan karir sebagai aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir dimasa depan. Parsons (Winkel & Hastuti, 2012) mendefinisikan merencanakan karir sebagai proses yang harus dilewati sebelum melakukan pemilihan karir.

Proses merencanakan karir dimulai dari kemampuan seorang individu mengenali diri sendiri, dilanjut dengan menyadari adanya peluang di sekitar dan berbagai pilihan yang sudah diketahui konsekuensinya, membuat rincian dan keputusan yang akan dipilih, mengembangkan tujuan serta rencana untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Dengan merencanakan karirnya seseorang akan mengevaluasi kemampuan dan minatnya, mempertimbangkan kesempatan karir lainnya, menyusun tujuan karir dan merencanakan aktivitas-aktivitas sebagai wujud proses mencapai karir yang diinginkan. Individu yang merencanakan karir sejak dini akan menjadi lebih siap untuk menentukan karir yang diinginkan, serta mengerti cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai jenjang karir yang dituju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan merencanakan karir adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

2.1.2. Tahap Perkembangan Karir

Proses perkembangan karir menurut Super (1980) ditinjau dari *Life Span Theory*, terdiri dari lima tahapan, sebagai berikut:

a. Tahap pertumbuhan (*growth*) (usia 0-14 tahun)

Pada tahap ini setiap anak akan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, diikuti dengan pandangan khas, sikap yang ditunjukkan, ketertarikan terhadap sesuatu serta kebutuhan yang di tuangkan kedalam gambaran diri (*self-concept structure*).

b. Tahap eksplorasi (*exploration*) (15-24 tahun)

Tahap ini ialah tahap dimana seorang individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum membuat keputusan yang mengikat. Selain itu, pada tahap ini seorang individu akan mulai

melihat dan menilai dirinya, bermain peran dan mengeksplorasi pekerjaan yang mungkin dimasuki setelah lulus sekolah.

c. Tahap pematapan (*establishment*) (25-44 tahun)

Seorang individu mulai menunjukkan usaha tekun dalam memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama dirinya menjalani karir.

d. Tahap pembinaan (*maintenance*) (45-64 tahun)

Seorang individu sudah dewasa pada tahap ini, sehingga sudah seharusnya menyesuaikan diri dalam menghayati jabatan yang dijalani.

e. Tahap kemunduran (*decline*) (65 tahun ke atas)

Pada tahap ini seorang individu memasuki masa pensiun yang seharusnya menemukan pola hidup baru setelah melepaskan masa jabatan yang telah dijalani.

2.1.3. Aspek-Aspek Kemampuan Merencanakan Karir

Menurut Dillard (1985) merumuskan tiga aspek dalam kemampuan merencanakan karir, yaitu:

- a. Pengetahuan diri, meliputi pemahaman individu terhadap dirinya sendiri sehingga memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikannya serta memiliki persepsi realistis terhadap diri dan lingkungan.
- b. Sikap, meliputi dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai serta mandiri dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Keterampilan, yaitu kemampuan mengenali dan mengelompokkan pekerjaan yang diminati serta memahami cara-cara realistis dalam menggapai cita-cita.

Super (1980) merumuskan dua aspek dalam kemampuan merencanakan karir yaitu:

- a. Aspek pengetahuan, meliputi pemahaman individu terhadap diri sendiri, kemampuan, minat, bakat yang dimiliki.

- b. Aspek sikap, meliputi pemahaman individu dalam menggali berbagai pengetahuan dan informasi pekerjaan.

Parsons (Winkel & Hastuti, 2012) membagi tiga aspek yang mendukung kemampuan merencanakan karir, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu individu dalam merencanakan karir sudah harus mengetahui dan memahami akan minat, bakat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja, yaitu informasi yang diperoleh seorang individu mengenai syarat-syarat dan kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam suatu pekerjaan, meliputi keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan dan prospek kerja diberbagai bidang serta keterampilan yang mendukung pekerjaan.
- c. Penalaran yang realistis terhadap hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan individu untuk membuat suatu keputusan dalam merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, peneliti menyimpulkan aspek-aspek kemampuan merencanakan karir meliputi, pengetahuan dan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri, pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi karir, sikap dan keterampilan.

2.1.4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Merencanakan Karir

Menurut Shertzer dan Stone (Winkel & Hastuti, 2012) berpendapat bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan merencanakan karir, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Nilai-nilai kehidupan (*values*), merupakan pedoman atau pegangan bagi seseorang untuk menjalani kehidupan sebagai kontrol gaya hidup (*life style*).

- 2) Intelegensi, yaitu kemampuan berpikir seseorang dalam mencapai prestasi-prestasi.
- 3) Bakat khusus, kemampuan yang paling terlihat yang dimiliki seseorang baik dalam aspek kognitif, keterampilan ataupun kesenian.
- 4) Minat, yakni ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang atau kegiatan tertentu.
- 5) Sifat atau ciri kepribadian yang memberikan corak khas pada diri seseorang, misalnya periang, ramah, tekun, terbuka, fleksibel, ceroboh, pesimis, tidak sopan dan sebagainya.
- 6) Pengetahuan, merupakan seberapa banyak informasi yang telah diserap seseorang tentang dirinya sendiri, lingkungan dan dunia kerja.
- 7) Keadaan jasmani, yakni berkenaan dengan kondisi fisik seseorang, seperti tinggi badan, jenis kelamin, wajah yang dimiliki, dan lainnya.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan sosial keluarga dan masyarakat merupakan faktor eksternal utama yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam merencanakan karir, dikarenakan pada lingkungan ini individu dibesarkan dan disanalah kehidupannya terbentuk. Tetapi, ada beberapa faktor eksternal yang juga mempengaruhi kemampuan individu dalam merencanakan karir, diantaranya:

- 1) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah seseorang tinggal.
- 2) Status ekonomi keluarga, baik itu materi, jabatan atau pendidikan yang dimiliki keluarga terutama keluarga.
- 3) Peran keluarga besar.
- 4) Pendidikan sekolah, di sekolah terdapat guru bk yang memiliki tugas untuk membantu siswanya agar dapat mengenal diri mereka sendiri, mengembangkan potensi yang dimiliki serta menerima informasi yang dapat menunjang perkembangannya.
- 5) Lingkungan teman sebaya, berperan memberikan pandangan serta harapan tentang masa depan.
- 6) Tuntutan yang melekat saat seseorang menjalani pendidikan atau pelatihan.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menyimpulkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam merencanakan karir, yaitu faktor internal yang meliputi pemahaman individu terhadap diri sendiri, bakat, minat, kemampuan, kecerdasan intelegensi, kepribadian, keyakinan dan keadaan jasmani serta wawasan mengenai studi lanjut dan dunia kerja. Sedangkan, pada faktor eksternal meliputi dukungan sosial (orang tua, keluarga, masyarakat dan teman sebaya), latar belakang pendidikan, jabatan dan ekonomi orang tua, pendidikan atau sekolah.

2.1.5. Tujuan Merencanakan Karir

Dillard (1985) menguraikan tujuan dari merencanakan karir adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awerness and understanding*), yaitu kesadaran dan pemahaman diri sendiri terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan.
- b. Mencapai kepuasan pribadi (*attaraining personal satisfaction*), artinya melalui karir yang telah direncanakan diharapkan individu akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karir yang dipilih.
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*).
- d. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiently and effort*), perencanaan karir ditujukan untuk memilih karir secara sistematis, sehingga individu dapat terhindar dari usaha coba-coba.

Menurut Winkel & Hastuti (2012) “perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short range goals*)”. Tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedia yang semakin mendekatkan siswa kepada tujuan jangka panjang. Contoh dari tujuan jangka panjang ialah gaya

hidup yang diinginkan sedangkan tujuan jangka pendek berupa ijazah yang dijadikan pegangan untuk suatu rencana pekerjaan dimasa depan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan merencanakan karir adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri, mencapai kepuasan diri, mempersiapkan diri dalam penempatan yang memadai dalam berkarir, mengefisienkan waktu serta usaha yang dilakukan saat berkarir, mencocokkan pekerjaan dengan diri sendiri, merencanakan aktivitas yang sesuai dengan karir yang dituju, pemilihan pelatihan yang sesuai, membantu saat individu membuat keputusan karir yang tepat dan efektif, upaya meningkatkan kualitas diri serta yang utama untuk membantu individu mendapatkan kepuasan kerja. Meski telah merencanakan karir tidak seutuhnya proses ini menjamin kesuksesan karir seseorang, tetapi dengan merencanakan karir yang matang dapat mengantarkan siswa pada masa karir yang baik. Pembuatan perencanaan karir dapat membantu siswa menentukan pilihan suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka (Winkel & Hastuti, 2012).

2.2. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial adalah pemberian dorongan atau pengorbanan, seperti halnya semangat serta nasihat kepada seseorang yang berada dalam situasi menghadapi proses perkembangan, masalah ataupun pembuatan keputusan. Seorang individu yang memiliki dukungan sosial yakin bahwa dirinya telah menerima cinta, perhatian, penghargaan dari orang sekitar yang memiliki tugas memberikan kebutuhan, pelayanan serta pembelaan saat dirinya membutuhkan. Salah satu sumber dukungan sosial seseorang berasal dari orang tua, sebab dukungan yang hadir dari orang terdekat akan lebih mudah dirasakan oleh siswa. Friedman (2013) mengemukakan dukungan orang tua merupakan sikap, tindakan serta penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Dalam hal ini penulis akan mengkaji lebih mendalam mengenai variabel dukungan sosial orang tua yang meliputi : definisi dukungan sosial orang tua,

aspek-aspek dukungan sosial orang tua, faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua.

2.2.1. Definisi Dukungan Sosial Orang Tua

Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui siswa pada awal kelahirannya. Peran orang tua ini sangat mempengaruhi keberhasilan seorang anak pada proses kehidupan yang dijalannya, tidak terkecuali kemampuan merencanakan karir pada siswa. Pekerjaan yang dipilih seorang individu didasarkan atas kebutuhan psikologis yang berkembang dari interaksi antara anak dan orang tuanya. Secara garis besar dukungan sosial orang tua menurut Sarafino (2011) merupakan pemberian kenyamanan, kepedulian, penghargaan serta bantuan kepada anak. Remaja yang diberikan orang tuanya dukungan akan terus mengembangkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap masa depannya.

Menurut Tarmidi & Rambe (2010) dukungan yang diberikan oleh orang tua merupakan sistem dukungan yang sangat berpengaruh pada perkembangan remaja. Dukungan sosial orang tua sangat erat hubungannya dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, kepercayaan diri, motivasi dan kesehatan mental. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah pemberian penghargaan positif dari orang tua terhadap anaknya yang berpengaruh terhadap emosi, fisik serta dapat meningkatkan semangat.

2.2.2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Sarafino (2011), terdapat lima bentuk dukungan sebagai aspek dari dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan emosional, yang dimana di dalamnya mencakup ekspresi dari empati serta kepedulian berupa perhatian yang diberikan kepada seorang individu sehingga dengan demikian seorang anak akan merasa nyaman, tenang, dicintai dan disayangi.
- b. Dukungan penghargaan, yang didalamnya mencakup ekspresi menghargai serta menghormati suatu kehidupan. Dukungan ini berupa

memberikan dorongan kepada seorang anak untuk membangun harga diri, dengan cara memberikan perbandingan positif antara kehidupannya dengan orang yang kurang mampu.

- c. Dukungan instrumental, berupa bantuan yang bersifat langsung, seperti memberikan fasilitas dan waktu untuk kebersamaan si anak.
- d. Dukungan informasional, seperti memberikan petunjuk, saran serta tanggapan atas tindakan atau pilihan sang anak.
- e. Dukungan jaringan, yakni membiarkan anak untuk bergabung dalam kelompok sosial.

Weiss (1994) menyatakan adanya enam aspek dukungan sosial yang disebut dengan "*The Social Provision Scale*" yaitu :

- a. Aspek Kerekatan Emosional (*emotional attachment*)
Kerekatan emosional diperoleh karena adanya perasaan nyaman dan aman antara si pemberi dukungan sosial dengan orang yang mendapat dukungan sosial.
- b. Aspek Integrasi Sosial (*social integration*)
Seorang anak dikatakan mendapat dukungan sosial orangtua, apabila dia merasa bahwa orang tuanya merupakan salah satu tempat untuknya berbagi, baik itu berbagi cerita, perhatian, rasa dimiliki dan memiliki, minat dan banyak hal lainnya.
- c. Adanya Pengakuan (*reassurance of worth*)
Bentuk dukungan sosial yang dapat diperoleh orang seseorang diantaranya apresiasi atas prestasi atau keberhasilan dirinya dalam melakukan sesuatu.
- d. Ketergantungan yang Dapat Diandalkan
Dalam hal ini erat kaitannya dimana orang tua merupakan lingkungan utama yang dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- e. Bimbingan (*guidance*)
Melalui bimbingan orang tua seorang anak diharapkan dapat memperoleh berbagai informasi, saran atau nasihat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan mengatasi kondisi yang sedang dihadapi.

f. Kesempatan Untuk Mengasuh (*opportunity of nurturance*)

Aspek ini merupakan hubungan interpersonal individu dengan orang lain dan individu tersebut memiliki perasaan dibutuhkan.

2.2.3. Manfaat Dukungan Sosial Orangtua

Johson & Johson (2009) mengemukakan adanya empat manfaat dukungan sosial, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri melalui pemberian rasa memiliki.
- c. Memperjelas identitas diri, menambah harga diri serta dapat mengurangi stres pada seorang penerima dukungan sosial.
- d. Dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik dan pengelolaan terhadap stres dan tekanan.

Dengan demikian dukungan sosial orang tua memberikan manfaat terhadap individu untuk dapat merasa nyaman, mengurangi stres dan tekanan yang dirasakan. Melalui kenyamanan tersebut kesejahteraan psikologis individu akan meningkat sehingga produktivitas dalam pekerjaan pun akan meningkat.

2.2.4. Faktor yang Mendorong Seseorang untuk Memberikan Dukungan Sosial

Menurut Myers (1986) menjelaskan bahwa sedikitnya terdapat tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a. Empati, merupakan perasaan turut merasakan yang timbul saat melihat orang lain mengalami kesusahan, dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan Nilai Sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

- c. Petukaran Sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran yang terjadi akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

2.2.5. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Orang Tua

Cohen & Syme (2005) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua, yaitu :

- a. Pemberian dukungan sosial, dukungan sosial yang diberikan orang tua terhadap memiliki peran penting untuk membantu anak menghadapi permasalahan yang dihadapinya.
- b. Jenis dukungan sosial, yakni dukungan sosial akan tersampaikan dengan baik apabila dukungan yang diberikan orang tua sesuai dengan perkembangan seorang anak.
- c. Penerimaan dukungan sosial, karakteristik atau ciri-ciri penerima dukungan sosial akan menemukan keaktifan dukungan. Artinya, proses yang terjadi dalam dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk memberi dan mempertahankan dukungan.
- d. Permasalahan yang dihadapi, ketepatan dukungan sosial orang tua akan berhasil apabila dukungan yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi anak.
- e. Waktu pemberian dukungan sosial, dukungan sosial akan dirasakan dampaknya secara optimal apabila diberikan di waktu seorang anak membutuhkan.
- f. Lamanya pemberian dukungan, lama atau singkatnya pemberian dukungan bergantung pada kapasitas dari pemberi dukungan.

2.3. Efikasi Diri

Berikut ini variabel efikasi diri akan dikaji lebih mendalam yang meliputi : definisi efikasi diri, aspek efikasi diri, proses efikasi diri dan faktor yang mempengaruhi efikasi diri.

2.3.1. Definisi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tugas atau tindakan yang dapat mendukung diri mencapai tujuan atau hasil tertentu. Alwisol (2012) menjelaskan efikasi diri sebagai persepsi yang datang dari diri sendiri tentang seberapa baik diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Pada siswa, efikasi diri ialah kepercayaan siswa atas dirinya dalam menentukan bagaimana dirinya merasa, berfikir, memotivasi serta berperilaku. Hackett (Fadlilah, 2019) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seorang individu berkenaan dengan kemampuannya untuk bekerja, menyelesaikan studi yang telah dipilih dengan ketekunan dalam menjalankannya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keputusan yang telah dibuat.

Efikasi diri yang kuat menjadi dasar pola pikir, perasaan dan dorongan untuk seorang individu dalam merefleksikan segenap kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, seorang individu dengan efikasi diri yang kuat akan memahami kondisi dirinya secara realistis, sehingga dirinya akan mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi memiliki motivasi untuk terus berusaha.

2.3.2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Bandura (1997) menyebutkan adanya aspek atau dimensi efikasi diri dalam diri manusia, yaitu:

- a. Level/tingkatan, yakni tingkatan dari setiap kesulitan tugas ketika individu merasa mampu melakukannya. Artinya, apabila seorang individu dihadapkan dengan suatu tugas yang disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka efikasi dirinya menjadi terbatas pada tugas yang mudah, sedang atau yang paling sulit, hal ini sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan individu untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkatan. Individu dengan efikasi diri tinggi mempunyai keyakinan yang tinggi tentang

kemampuan dirinya melaksanakan suatu tugas, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah memiliki keyakinan yang rendah pula tentang kemampuannya.

- b. Kekuatan, berkaitan dengan keyakinan atau harapan individu mengenai kemampuan yang dimiliki. Melalui harapan yang kuat individu akan terdorong untuk bertahan pada usahanya, sebaliknya harapan yang lemah menjadikan individu mudah goyah oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Aspek ini menunjukkan seberapa yakin individu dalam menggunakannya pada pengerjaan tugas. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya akan terus berusaha meskipun menghadapi suatu hambatan. Sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan yang kurang kuat akan mudah menyerah apabila menghadapi berbagai hambatan.
- c. Generalisasi, yaitu perilaku yang ditunjukkan sebagai wujud keyakinan diri atas kemampuannya. Individu memahami bahwa kemampuan yang dimiliki terbatas apabila dihadapkan pada satu aktivitas atau kondisi tertentu dan bervariasi. Individu dengan efikasi diri rendah akan mudah menyerah, mengeluh ketika dihadapkan pada banyak tugas secara bersama-sama ataupun kondisi yang berbeda dari biasanya. Sedangkan individu yang memiliki keyakinan yang tinggi akan menjadikan ancaman sebagai tantangan.

2.3.3. Proses Efikasi Diri

Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri berdampak pada suatu tindakan manusia melalui proses kognitif, motivasional, afektif dan selektif. Proses-proses ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Proses Kognitif

Efikasi diri berpengaruh terhadap pola pikir individu, yang kemudian mengakibatkan pada peningkatan atau penurunan *performance* seseorang. Dengan demikian, seorang individu dengan efikasi diri tinggi akan mengingatkan dirinya tentang masa depan dalam hidupnya.

Sistem kognisi yang dimiliki seseorang memungkinkan dirinya untuk mempersepsi rangsangan yang ada di dalam maupun luar diri.

b. Proses Motivasional

Efikasi diri memiliki peran penting dalam motivasi, dikarenakan kebanyakan motivasi yang ada pada individu terbentuk secara kognitif. Seorang individu mengarahkan perilakunya pada tujuan tertentu yang telah dipikirkan sebelumnya. Terdapat tiga bentuk motivator kognitif, yaitu : *causal attribution*, *outcome expectancies*, *performance* yang dicapai dan reaksi-reaksi afektif.

c. Proses Afektif

Efikasi diri seorang individu memiliki hubungan dengan pengendalian *stressor* yang berat, yakni mampu atau tidaknya seseorang mengendalikan stres agar dirinya tidak mengalami gangguan-gangguan emosional.

d. Proses Seleksi

Efikasi diri dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan serta lingkungan bagaimana yang dipilihnya, tentunya tidak luput dari pertimbangan dan seleksi.

2.3.4. Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Teori Bandura (1997) masih menjadi acuan mengenai faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Faktor-faktor itu diantaranya:

a. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experiences*)

Efikasi diri sangat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam menguasai suatu hal, meliputi performa masa lalu. Artinya, performa yang baik dapat meningkatkan efikasi diri secara proposional. Selanjutnya, tugas yang dapat diselesaikan dengan baik oleh diri sendiri akan lebih efektif dibandingkan dengan bantuan orang lain. Namun, melalui kegagalan yang terjadi ketika seseorang telah melakukan usahanya dengan baik ataupun kegagalan dalam kondisi maksimal terkadang mempunyai dampak terhadap menurunnya efikasi diri,

terutama pada individu yang memiliki ekspektasi yang tinggi pada suatu tujuan.

b. *Pemodelan Sosial (Vicarious Experiences)*

Peningkatan efikasi diri dapat terjadi saat seorang individu mengobservasi pencapaian orang lain yang memiliki kemampuan yang sama dengannya, tetapi efikasi diri ini akan menurun disaat melihat teman sebaya mengalami kegagalan.

c. *Persuasi Sosial*

Seorang siswa butuh untuk diarahkan melalui saran, nasihat ataupun bimbingan yang dapat meningkatkan keyakinannya akan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang diinginkan, namun melalui persuasi sosial pula efikasi seseorang dapat menurun. Melalui persuasi sosial, seseorang dapat memiliki keyakinan untuk terus berusaha dalam suatu aktivitas. Kemudian, apabila peforma yang dilakukan berjalan dengan baik, pencapaian maupun penghargaan verbal yang mengikutinya akan meningkatkan efikasi di masa depan.

d. *Kondisi Fisik dan Emosional*

Emosi yang kuat berdampak pada pengurangan peforma. Saat seorang individu mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut ataupun tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan memiliki ekspektasi efikasi yang rendah.

2.4. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Kemampuan Merencanakan Karir pada Siswa di SMA

Siswa selalu dihadapkan dengan pilihan karirnya setelah mereka lulus dari pendidikannya, pilihan ini yaitu antara melanjutkan kuliah atau langsung terjun ke dunia kerja. Tidak jarang siswa akan mengalami kebingungan untuk mengambil keputusan di antara dua pilihan ini, hingga akhirnya banyak siswa yang melanjutkan kuliah dengan memilih program studi hanya berdasarkan ikut-ikutan teman atau paksaan orang tua, ada juga sebagian siswa yang melanjutkan kerja tetapi tidak relevan dengan kemampuan, minat dan bakat

yang dimiliki. Oleh sebab itu, siswa sebaiknya merencanakan karir sebelum mereka lulus dari bangku sekolah menengah atas.

Super (1980) mendefinisikan kemampuan merencanakan karir sebagai proses pemikiran seseorang dalam memahami diri serta informasi berbagai aspek pekerjaan. Sedangkan merencanakan karir menurut Parsons (Winkel & Hastuti, 2012) merupakan proses yang harus dilewati sebelum melakukan pemilihan karir. Siswa dengan kemampuan merencanakan karir yang baik tidak akan mengalami kebingungan dan keraguan dalam membuat keputusan karir untuknya dimasa depan. Dengan merencanakan karir siswa akan jauh lebih siap memilih karir karena mereka seharusnya sudah memahami kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki, memiliki pengetahuan informasi karir yang luas, memanfaatkan waktu untuk menambah keterampilan yang mendukung karir yang diinginkan sehingga mampu memutuskan pilihan karir secara mandiri. Menurut Shertzer dan Stone (Winkel & Hastuti, 2012) terdapat dua faktor atau variabel lain yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa, yaitu faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri (internal).

Santrock (2012) menyatakan bahwa siswa SMA yang berada pada tahap perkembangan remaja memerlukan tanggapan dari orang dewasa sekitarnya untuk membantu mereka memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri dan tepat, terutama orang tua. Dukungan yang berasal dari luar individu disebut sebagai dukungan sosial. Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial diartikan sebagai kenyamanan, keperdulian, penghargaan dan bantuan yang disediakan dari orang lain atau kelompok untuk seorang individu. Oleh sebab itu dukungan sosial yang berasal dari orang tua sangat diperlukan oleh siswa sebagai upaya meningkatkan kemampuan merencanakan karir.

Selain dukungan sosial yang berasal dari orang tua, kemampuan merencanakan karir yang baik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya yaitu efikasi diri. Menurut Bandura (1997), efikasi diri

merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tugas atau tindakan yang dapat mendukung diri mencapai tujuan atau hasil tertentu. Berdasarkan penelitian oleh Widyastuti dan Pratiwi (2013), melalui efikasi diri, siswa dalam proses perencanaan karir akan mempertimbangkan kemampuannya terhadap bidang yang diminati, identitas yang dicarinya dan kepastian serta prospek karirnya dimasa depan. Mujiyati (2016) melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa sebesar 65,52% perencanaan karir siswa dipengaruhi oleh efikasi diri, sedangkan 34,48% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial orang tua dan efikasi diri yang dimiliki, maka seorang individu akan lebih yakin dan bersemangat dalam karir.

2.5. Penelitian Relevan

Penelitian relevan disebut juga penelitian serupa, yakni penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain. Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan penulis serta sebagai pembanding peneliti yang satu dengan lainnya. Adapun penelitian relevan yang menjadi rujukan peneliti ialah sebagai berikut :

- a. Penelitian oleh Dewi Lutfianawati dan Neni Widayanti (2019) yang berjudul Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII “X” Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan sampel sebanyak 71 siswa. Berdasarkan uji linear variabel kematangan karir dengan efikasi diri diperoleh nilai $F=42.144$ dan $Sig=0.000$, variabel kematangan karir dengan dukungan sosial keluarga diperoleh nilai $F=23.292$ dan $Sig=0.000$ ($p<0.05$), dari hasil tersebut semua variabel linier. Artinya, uji hipotesis 1 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan Antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa. Sedangkan, uji hipotesis 2 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa dan pada hipotesis 3 diketahui adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan

kematangan karir siswa dengan nilai $F=25.444$ dan $P=0.000$ dengan R Square= 0.427 .

- b. Penelitian oleh Nur Hidayatussani, Siti Fitriana dan Desi Maulia (2021) berjudul Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode korelasi. Hasil dari penelitian ini diketahui adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja Karang Taruna desa Wonosalam, yakni ditunjukkan oleh hasil uji korelasi 0.451 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.005$.
- c. Penelitian oleh Rahmia Dewi, dkk (2020) yang berjudul Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 130 mahasiswa stikes Muhammadiyah Lhokseumawe yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan alat ukur berupa skala psikologi jenis skala likert. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir r_{x^1y} sebesar $0,573$ dengan $p= 0,000$ dan $r^2= 0,328$. Terdapat hubungan positif antara keduanya, yakni semakin tinggi efikasi diri akan membuat kematangan karir semakin tinggi, dan sebaliknya. Tingkat signifikan koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas $p < 0.05$; hal ini berarti korelasinya bersifat signifikan. Sementara itu hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi antar dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir dimana $r_{x^2y} = 0,347$ dengan $p= 0,000$ dan $r^2= 0,120$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir.
- d. Penelitian oleh Lola Aprilia (2018) dengan judul Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek sebanyak 100 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified purposive*

sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan pada analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan nilai $\beta=0,278$, nilai $t=2,682$ dengan nilai $p=0,009$. Kemudian pada hasil analisis regresi secara bertahap selanjutnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan orientasi masa depan pada mahasiswa FEB Samarinda dengan nilai $\beta=0,388$, nilai $t=3,742$ dengan nilai $p=0,000$. Terakhir, pada hasil analisis regresi model penuh diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dan dukungan orang tua dengan orientasi masa depan pada mahasiswa FEB Samarinda dengan nilai $R^2=0.363$ (36%), f hitung=27,661 dan $p=0.000$.

Adapun perbedaan dan kelebihan dalam penelitian ini dengan penelitian relevan terletak pada variabel dukungan orang tua yang berfokus pada dukungan sosial. Selain itu, belum terdapat banyak penelitian yang mengaitkan hubungan dukungan sosial orang tua dan efikasi diri terhadap kemampuan merencanakan karir siswa di SMA khususnya di kabupaten Lampung Utara. Dengan demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai acuan guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling karir sebagai upaya memahami kondisi dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir siswa di SMA serta pemecahan masalahnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang mana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Abung Timur yang berada di desa Bumi Agung, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara, Lampung. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan adanya permasalahan yang sesuai dengan latar belakang penelitian. Adapun waktu penelitian dilangsungkan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

3.3. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*)

X_1 : Dukungan Sosial Orang Tua

X_2 : Efikasi Diri

2. Variabel terikat (*dependent*)

Y : Kemampuan Merencanakan Karir

Dapat diketahui penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y).

3.4. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional adalah kesimpulan atau pemaknaan berdasarkan teori para ahli yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar tidak berakibat pada salahnya penafsiran.

3.4.1. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemahaman orang tua terhadap hobi, cita-cita dan perkembangan studi anak, pemberian penghargaan terhadap prestasi dan pilihan anak dalam bentuk pujian serta motivasi, pemberian sarana melalui fasilitas dan waktu, pemberian informasi dan saran, petunjuk serta tanggapan dari orang tua terhadap anak.

3.4.2. Efikasi Diri

Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang dimiliki dapat melakukan tugas atau tindakan yang mendukung diri mencapai tujuan atau hasil tertentu serta potensi yang dimiliki dapat membantu diri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah serta menentukan pilihan yang sulit.

3.4.3. Kemampuan Merencanakan Karir

Kemampuan merencanakan karir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pemikiran seseorang dalam memahami diri yang meliputi pengetahuan terhadap bakat dan minat dalam diri, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki serta memahami sifat dan kepribadian yang relevan terhadap karir yang diinginkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi karir, meliputi pengetahuan yang diperoleh siswa mengenai kondisi pekerjaan serta dunia pendidikan lanjut, usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendukungnya dalam proses pencapaian karir yang telah direncanakan, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan tambahan (kursus) atau pelatihan-pelatihan serta mampu mengenali dan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan memahami cara-cara realistis dalam menggapai cita-cita

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Abung Timur yang berjumlah 122 orang. Pemilihan siswa SMA dikarenakan mereka termasuk dalam kategori remaja yang pengembangan karirnya berada pada tahap eksplorasi, tidak lama lagi siswa akan dihadapkan dengan dunia perkuliahan atau dunia kerja.

3.5.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menjadikan keseluruhan populasi sebab seluruh populasi sudah sesuai dengan kriteria individu yang sedang berada pada tahap eksplorasi karir yaitu siswa kelas XI dan XII sudah berusia 15 sampai 24 tahun, pada tahap ini seorang remaja akan berpikir tentang pentingnya merencanakan karir sebagai upaya untuk mendukung tercapainya karir yang mereka impikan serta bidang pekerjaan apa yang mereka inginkan dan sanggup untuk dijalani di kehidupan masa depan mereka. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 orang siswa kelas XI dan XII yaitu dari keseluruhan populasi.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan skala, dengan model *likert*. Sugiyono (2019) menjelaskan penggunaan skala *likert* sebagai pengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun skala psikologi yang digunakan yaitu skala kemampuan merencanakan karir, skala dukungan sosial orang tua dan skala efikasi diri. Setiap skala berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Menurut Azwar (2012), pernyataan *favorable* disebut juga sebagai pernyataan positif, yaitu pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* disebut juga sebagai pernyataan

negatif, yaitu pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur. Penggunaan skala di susun kedalam empat pilihan jawaban yang bertujuan untuk menghindari adanya jawaban di tengah yang dapat berdampak pada jawaban yang tidak pasti.

Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

(Sugiyono, 2019)

3.6.1. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala yang digunakan untuk mengetahui dukungan sosial orang tua terhadap siswa mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial orang tua oleh Sarafino (2011).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial Orang Tua

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Dukungan Emosional	Memahami keinginan dan cita-cita anak.	1	2
		Mengetahui cita-cita anak.	4	3
		Kepedulian orang tua terhadap perkembangan studi anak.	5, 7	6
2.	Dukungan Penghargaan	Pujian yang seharusnya didengar oleh anak.	8, 10	9
		Motivasi yang diberikan orang tua ketika sang anak menghadapi kondisi tertentu.	13	11, 12
3.	Dukungan Instrumental	Pemberian kebutuhan sarana dan waktu kepada anak.	16	14, 15
		Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.	17, 19	18, 20
4.	Dukungan Informasional	Membantu anak memperoleh informasi.	21, 23	22
		Memberikan saran saat anak membutuhkan.	25	24, 26

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
5.	Dukungan Jaringan	Memberi izin anak mengikuti kegiatan yang mendukung perkembangan studi atau karirnya	27, 29	28
		Memfasilitasi anak untuk memperbanyak relasi.	30, 32	31
Jumlah			17	15

3.6.2. Skala Efikasi Diri

Skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri siswa, mengacu pada aspek-aspek teori efikasi diri oleh Bandura (1997). Skala ini terdiri dari tiga aspek, yaitu : level/tingkatan, kekuatan dan generalisasi.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Efikasi Diri

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Level/ Tingkatan	Keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas.	1, 3	2, 4
		Memiliki pandangan yang optimis.	5, 7	6, 8
2.	Kekuatan	Semangat juang yang dimiliki siswa.	9, 11, 12	10
		Kemampuan siswa dalam mempelajari pengalaman hidup untuk mencapai keberhasilan.	13, 15	14
3.	Generalisasi	Keyakinan siswa bahwa dirinya mampu menangani berbagai situasi dengan positif.	17, 19	16, 18
		Kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah.	21, 22	20
Jumlah			13	9

3.6.3. Skala Kemampuan Merencanakan Karir

Skala yang digunakan untuk mengukur kemampuan merencanakan karir siswa, mengacu pada aspek-aspek kemampuan merencanakan karir yang dikemukakan oleh Dillard (1985). Skala ini terdiri dari aspek pengetahuan diri, sikap dan keterampilan.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Kemampuan Merencanakan Karir

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Pengetahuan Diri	Mengetahui bakat dalam diri.	1, 2	
		Memahami minat dalam diri.	4	3
		Memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan.	6	5, 7
		Mengetahui sifat dan kepribadian yang relevan terhadap karir yang diinginkan.	8, 10	9
2.	Sikap	Melakukan aktivitas yang dapat mendukung perencanaan karir	12, 14, 15	11, 13
		Mandiri dalam membuat perencanaan	16, 17	18
3.	Keterampilan	Mengenal dan mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan	19, 21	20
		Mengetahui tentang dunia pendidikan lanjut	23, 24	22
		Memahami dan memiliki cara-cara realistis dalam menggapai cita-cita	25, 27, 28	26
Jumlah			18	10

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Sugiyono (2019) menjelaskan instrumen penelitian yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan data yang valid. Kata valid dalam instrumen artinya instrumen yang sudah dibuat dapat digunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur.

Setelah dilakukan uji ahli instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen pada 30 siswa kelas XI. Selanjutnya data yang didapat digunakan peneliti untuk menguji validitas dan juga reliabilitas dalam menentukan item instrumen yang valid dan layak untuk digunakan

sebagai alat pengambilan data penelitian. Pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 18. Kriteria pengukuran dalam uji validitas yaitu dengan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Untuk nilai r_{tabel} , bisa dilihat dari distribusi nilai r_{tabel} *product moment*. Untuk $n =$ jumlah responden $- 2$, jadi untuk jumlah responden 30 orang, nilai r tabel dapat dilihat pada tabel nomor 28 yaitu 0,3610, dengan demikian maka:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = item valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = item tidak valid

Adapun hasil uji validitas (terlampir) yang sudah dilakukan, diketahui:

a. Dukungan Sosial Orang Tua

Item pernyataan variabel Dukungan Sosial Orang Tua yang berjumlah 32 item terdapat 2 item dinyatakan tidak valid/gugur, yaitu item nomor 7 dan 25 pada aspek dukungan emosional.

b. Efikasi Diri

Item pernyataan variabel Efikasi Diri yang berjumlah 22 item terdapat 2 item dinyatakan tidak valid/gugur, yaitu item nomor 19 dan 21 pada aspek generalisasi.

c. Kemampuan Merencanakan Karir

Item pernyataan variabel Kemampuan Merencanakan Karir yang berjumlah 28 item terdapat 2 item dinyatakan tidak valid/gugur yaitu item nomor 5 dan 7 pada aspek pengetahuan diri.

Item-item pernyataan tersebut gugur karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yang telah ditetapkan yaitu 0,3610.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1. Semakin dekat dengan angka 1, artinya semakin tinggi reliabilitasnya. Begitupun sebaliknya, semakin dekat dengan angka 0 artinya semakin rendah reliabilitasnya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 18.0 for windows*. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai

cronbach alpha > 0,60 (Azwar, 2012). Melalui uji reliabilitas dapat diketahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Dukungan Sosial Orang Tua	0,863	32
Efikasi Diri	0,813	22
Kemampuan Merencanakan Karir	0,796	28

Berdasarkan tabel diatas nilai *Cronbach's Alpha* variabel dukungan sosial orang tua sebesar 0,863, efikasi sebesar 0,813 dan kemampuan merencanakan karir sebesar 0,796. Artinya ketiga instrument dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil dari penelitian. Adapun uji prasyarat analisis yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dikarenakan jumlah responden yang diteliti berjumlah lebih dari 50. Apabila signifikansi $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2 dan Y

Variabel	Sig. (P)	Status
X1 Dukungan Sosial Orang Tua	0,729	Normal
X2 Efikasi Diri		
Y Kemampuan Merencanakan Karir		

Berdasarkan uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,729 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data

penelitian pada ketiga variabel tersebut dapat dikatakan terdistribusi dengan normal.

3.8.2. Uji Linieritas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *test for linearity*. Jika nilai *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear, sebaliknya jika nilai *deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 3.7 Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dan Y, X2 dan Y

Variabel	Dukungan Sosial Orang Tua	Efikasi Diri
Kemampuan Merencanakan Karir	0,269	0,236
Keterangan	Linier	Linier

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui uji linieritas Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kemampuan Merencanakan Karir pada Siswa diperoleh nilai Sig. sebesar $0,269 > 0,05$ sementara uji linieritas Efikasi Diri dengan Kemampuan Merencanakan Karir pada Siswa diperoleh Sig. sebesar $0,236 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel Y memiliki pengaruh yang linier dengan variabel X1 dan X2.

3.8.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk menjawab hipotesis nomor 1 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan sosial orang tua (X1) dengan kemampuan merencanakan karir (Y) pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur dan 2 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan efikasi diri (X2) dengan kemampuan merencanakan karir (Y) pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur, dilanjutkan dengan uji Korelasi Ganda untuk menjawab hipotesis nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan sosial orang tua (X1) dan efikasi diri (X2) dengan kemampuan merencanakan karir (Y) pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur. Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau

rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2019)

Kategorisasi data masing-masing variabel pada penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa skor responden dalam populasi terdistribusi secara normal sehingga dapat dibuat skor teoritis yang terdistribusi secara normal (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggolongkan subjek penelitian berdasarkan skor kumulatif pada masing-masing aspek kedalam 5 kategori berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Rumus Kategorisasi Data Variabel

Interval	Kriteria
$X < M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M - 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang rendah antara dukungan sosial orang tua dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,367, dengan r_{tabel} yaitu $N=122$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,179. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,367 > 0,179$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur, artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam merencanakan karir.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,495, dengan r_{tabel} yaitu $N=122$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,179. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,495 > 0,179$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur, artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam merencanakan karir.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir pada siswa. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,509, dengan r_{tabel} yaitu $N=122$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,179. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,509 > 0,179$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan

merencanakan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Abung Timur, artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam merencanakan karir. Sementara kontribusi variabel dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan kemampuan merencanakan karir yaitu sebesar 25,9%. Sementara sisanya 74,1% berkaitan dengan variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Tingkat dukungan sosial orang tua di SMA Negeri 1 Abung Timur merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam merencanakan karir, sebab orang tua merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi siswa untuk dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri atas minat, bakat, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta kemampuannya menyesuaikan diri. Selain dukungan sosial orang tua, dalam merencanakan karir seyogyanya siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, sebab individu dengan efikasi diri tinggi kemudian dikombinasikan dengan penetapan tujuan yang baik maka tingkat motivasi dan kinerjanya akan lebih tinggi. Sementara siswa dengan efikasi diri rendah sering kali menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Setelah melakukan penelitian dan menarik kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan, informasi tambahan serta referensi bagi penelitian serupa dengan sampel yang berbeda, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih jauh lagi untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya dukungan sosial orang tua dan efikasi diri siswa.

5.2.2 Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah bersedia memberi dukungan dan ruang yang cukup kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat

meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas mutu dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

5.2.3 Guru Bimbingan Konseling

Bagi guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tambahan untuk menyusun kembali program bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang karir. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir yaitu melibatkan orang tua, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dapat melakukan home visit untuk menyampaikan kepada orang tua pentingnya dukungan sosial dan bagaimana cara memberikan dukungan sosial itu.

5.2.4 Siswa

Siswa SMA merupakan individu yang perkembangan karirnya berada pada tahap eksplorasi di mana siswa seharusnya sudah mampu merencanakan karir dengan baik. Oleh sebab itu, sebaiknya pada masa ini siswa terus mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara belajar lebih banyak mengenai kesempatan, mulai mengenali dan memilih jurusan yang ada di perguruan tinggi, mulai memahami dan memeriksa pilihan pekerjaan secara tentatif, melakukan aktivitas yang dapat mendukung rencana karir dan hanya memberikan sedikit waktu untuk bermain.

5.2.5 Orang Tua

Orang tua merupakan pemeran utama dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir pada siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi orang tua untuk terus memberikan dukungan baik berupa perhatian, motivasi, fasilitas dan waktu serta saran kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang, UMM Press.
- Aprilia, Lola. 2018. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 228-235.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York, W.H. Freeman & Company.
- Brown, D., & Lent. 2005. *Career Choice and Development*. San Fransisco, CA Jossey Bass A Wiley Company.
- Charista, L.C., Kurnaningsih, Y.D., & Soesilo, T.D. 2018. Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 23-29.
- Cohen, S., & Syme, S.I. 2005. *Social Support and Health*. London, Academic.
- Dahlan, S. 2016. *Konseling Karier : di Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta, Media Akademi.
- Dahlan, S. 2021. Self-Assesment Based Counseling : A Further Study Planning Service in High School. *International Journal of Intruction*, 14(1), 411-426.
- Dewi, R., Lubis, L., & Azhar. 2020. Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 34-39.
- Dillard, J.M. 1985. *Lifelong Career Planning*. OHIO, A bell & Howell Company Columbus.
- Fadlilah, Umi. 2019. *Hubungan Antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri Sekabupaten Kendal*. (Skripsi). Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang.
- Friedman. 2013. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta, Gosyen Publishing.

- Ghufron, M.N., & Risnawati R.S. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, A. 2019. *Kematangan Karier: Teori dan Pengukurannya*. Malang, Literasi Nusantara.
- Hapiana, N., Fitriana, S., & Maulia. D. 2022. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi I Purbalingga. *Jurnal PD ABKIN JATIM*, 3(1), 51-65.
- Hayadin. 2006. Pengambilan Keputusan Untuk Profesi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah (Survei Pada SMA, MA dan SMK di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 59(12), 383-394.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. 2021. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107-111.
- Isnain, Mauliddian. 2018. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1-7.
- Johnson, D.W., & Johnson, R. T. 2009. An Educational Psychology Succes Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Journal Educational Researcher*, 38(5), 365-379.
- Listyowati, A., Andayani, T.R., & Karyanta, N.A. 2012. Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Klaten. *Jurnal Wacana Psikologi Fakultas Kedokteran UNS*, 4(2), 116-145.
- Lutfianawati, D., & Widyayanti, N. 2019. Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK "X" Kabupaten Waykanan. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 37-44.
- Ma'rufi, A.R. 2020. Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kematangan Karier Siswa MA Madania. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 133-145.
- Mujiyati. 2016. Implikasi Self Efficacy Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1), 60-67.
- Myes, G. D. 2012. *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta, Salemba Humanik.
- Nafiah, S.Z., & Darminto, E. 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Kematangan Karir Remaja di Kota Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA*, 12(3), 422-431.

- Partino. 2006. Kematangan Karir Siswa SMA. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(21), 37-50.
- Rustanto, A.E. 2016. Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di Politeknik LP3I Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 5(2), 1-11.
- Santrock, J.W. 2012. *Adolescent-Perkembangan Remaja*. Jakarta, Erlangga.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. 2011. *Health Psychology : biopsychosocial interactions*. New York, John Wiley & Sons.
- Setyaningrum, A. 2015. *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap*. (Skripsi). FKIP UNY.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, CV Alfabeta.
- Super, D.E. 1980. A Life-Span, Life Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(1), 282-298.
- Supriatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarmidi., & Rambe, A.R.R. 2010. Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directedlearning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216-223.
- Weiss, R.S. 1994. *The Provision Of Social Relationship*. New Jersey, Prentice-Hall, Inc.
- Widanarti, N., & Aisah, I. 2002. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 29(2), 112-123..
- Widyastuti, R.J., & Pratiwi, T.I. 2013. Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231-238.
- Winkel, W.S. & Hastuti,S. 2012. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta, Media Abadi.